

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN KECERDASAN  
MAJEMUK SISWA TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA MI DI KECAMATAN MENGANTI GRESIK**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah



Oleh  
**RAHMAT RUDIANTO**  
**NIM.F02A16211**

**PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**  
**SURABAYA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Rahmat Rudianto

NIM : F02A16211

Program : Magister (S2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Surabaya, 11 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



**RAHMAT RUDIANTO**

## **PERSETUJUAN**

Tesis Rahmat Rudianto ini telah disetujui

Pada tanggal 11 Juli 2018

Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'S' followed by a horizontal line and a small flourish.

**Dr. Mohamad Salik, M.Ag.**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Rahmat Rudianto ini telah diuji

Pada tanggal 20 Juli 2018

Tim Penguji

1. Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag. (Ketua)
2. Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag. (Penguji)
3. Dr. Mohamad Salik, M.Ag. (Penguji)



Surabaya, 20 Juli 2018

Direktur,



  
**Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag**  
NIP. 196004121994031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RAHMAT RUDIANTO  
NIM : F02A16211  
Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA / PGMI  
E-mail address : rudiantorahmat1987@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN KECERDASAN MAJEMUK SISWA  
TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA MI DI KECAMATAN  
MENGANTI GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Oktober 2018

Penulis

( RAHMAT RUDIANTO )

## ABSTRAK

**Rahmat Rudianto. (2018)**“Pengaruh Profesionalisme Guru dan Kecerdasan Majemuk Siswa Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa MI di Kecamatan Menganti”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya guru madrasah ibtidaiyah di kecamatan menganti yang tidak linear latar pendidikannya. Hal ini menyebabkan kekhawatiran bahwa profesionalisme guru MI di kecamatan Menganti akan rendah yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa dan pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Profesionalisme guru MI di Kecamatan Menganti 2) Kecerdasan majemuk siswa MI di Kecamatan Menganti 3) Motivasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti 4) Prestasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti 5) Pengaruh profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk siswa terhadap motivasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti dan 6) Pengaruh profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk siswa terhadap prestasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi yang dikumpulkan dari empat puluh guru dan siswa yang tersebar di tujuh Madrasah Ibtidaiyah. Validitas instrumen angket dilakukan dengan analisis butir menggunakan rumus korelasi *kontigensi*, untuk uji reabilitas menggunakan rumus *alpha* dan untuk uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* adapun untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dummy yang sebelumnya dilakukan uji multikolinearitas, uji heterodaksitas dan uji autokorelasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru untuk kompetensi pedagogik berada pada kategori Cukup, kompetensi kepribadian, sosial dan profesional berada pada kategori Baik. Untuk kecerdasan majemuk siswa diketahui bahwa tipe Bahasa sebesar sebanyak 8 siswa, kecerdasan interpersonal 4 siswa, kecerdasan Kinestetik 5 siswa, kecerdasan Matematika-Logika 9 siswa, Kecerdasan Musik sebanyak 6 siswa dan kecerdasan Visual-Spasial sebanyak 8 siswa. Sedangkan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 57,63 (72,03%) sehingga termasuk dalam kategori Baik. Dan rata-rata nilai prestasi belajar siswa MI semester Gasal tersebut sebesar 78,25. Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa dengan menggunakan taraf signifikan sebesar  $\alpha=5\%$ , maka dapat disimpulkan  $H_{o1}$  ditolak yang artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap motivasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti. Untuk hipotesis yang kedua juga dapat disimpulkan bahwa  $H_{o2}$  ditolak yang artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap prestasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti.

**Kata Kunci:** Profesionalisme Guru, Kecerdasan Majemuk, Prestasi Belajar, Motivasi Belajar



## ABSTRACT

**Rahmat Rudianto. (2018)***The Influence of Teacher Professionalism and Student Comprehensive Intelligence Against Learning Motivation and Achievement of Islamic ElementarySchool Students in Menganti Sub-District*

*This research was motivated by the large number of teachers in the Islamic Elementary School in the Menganti sub-district who did not have a linear educational background. It made the professionalism of Islamic Elementary School teachers in Menganti sub-district will be low which will affect students' learning motivation and ultimately affect student achievement. This research aims is to describe 1) Islamic Elementary School teachers professionalism in Menganti sub-district 2) Multiple intelligence of Islamic Elementary School students in Menganti sub-district 3) Islamic Elementary School students learning motivation in Menganti sub-district 4) Islamic Elementary School students learning achievement in sub-district Replaces 5) Effect of teachers professionalism and student's multiple intelligence on Islamic Elementary School students learning motivation in Menganti Sub-District and 6) Effect of teachers professionalism and students' multiple intelligence on Islamic Elementary School students learning achievement in Menganti Sub-District.*

*This research is a which of quantitative research used questionnaires and documentation methods collected from forty teachers and students spread across seven Islamic Elementary School. The validity of the questionnaire instrument was conducted by grain analysis it used the contingency correlation formula, for the reliability test using the alpha formula and for the normality test using Kolmogorov-Smirnov method for hypothesis testing used dummy multiple linear regression analysis previously which was done multicollinearity test, heterodaxity test and autocorrelation test*

Based on the results research showed that the teacher's professionalism for pedagogic competence is in the Enough category, personality, social and professional competence are in the Good category. For multiple intelligence students it is known that the language type is 8 students, interpersonal intelligence 4 students, Kinesthetic intelligence of 5 students, 9 students of Mathematics-Logic intelligence, 6 students of Music Intelligence and 8 students of Visual-Spatial intelligence. While the average student learning motivation is 57.63 (72.03%) so that it is included in the Good category. And the average value of the Islamic ElementarySchool students' academic achievement in the semester was 78.25. Based on the hypothesis test it can be seen that by using the significant level of  $\alpha = 5\%$ , it can be concluded that  $H_{o1}$  is rejected which means that there is a significant influence between teacher professionalism and multiple intelligence on Islamic ElementarySchool students' learning motivation in Menganti Sub-District. For the second hypothesis can also be concluded that  $H_{o2}$  rejected which means that there is a significant influence between teacher professionalism and multiple intelligences on learning achievement of Islamic ElementarySchool students in Menganti Sub-district.

**Key Word:** *Teacher Professionalism, Multiple Intelligence, Learning Achievement, Learning Motivation*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii

## BAB I PENDAHULUAN

A.	Latar belakang masalah .....	1
B.	Identifikasi dan Batasan Masalah .....	6
C.	Rumusan masalah .....	9
D.	Tujuan penelitian .....	9
E.	Kegunaan penelitian .....	10
F.	Penelitian Terdahulu .....	11
G.	Definisi Operasional .....	17
H.	Sistematika pembahasan .....	19

## BAB II KAJIAN TEORI

A.	Profesionalisme Guru .....	21
1.	Pengertian Profesionalisme Guru .....	21
2.	Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Guru .....	24
B.	Kecerdasan Majemuk Siswa .....	43
1.	Pengertian Kecerdasan Majemuk .....	43
2.	Jenis-Jenis Kecerdasan Majemuk .....	45
3.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan .....	49
C.	Motivasi Belajar Siswa .....	51
1.	Pengertian Motivasi Belajar .....	51
2.	Fungsi Motivasi Belajar .....	52
3.	Jenis dan Bentuk Motivasi dalam belajar.....	53
4.	Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar .....	57
D.	Prestasi Belajar Siswa .....	59
1.	Pengertian Prestasi Belajar .....	59
2.	Aspek-aspek dalam Prestasi Belajar .....	60
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar .....	64







## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah lewat pendidikan. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yaitu Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.<sup>1</sup>Prinsip-prinsip pembelajaran di sekolah dasar, yaitu proses pembelajaran di sekolah dasar harus bersifat terpadu dengan perkembangan siswa, baik perkembangan fisik, kognitif, sosial, moral maupun emosional artinya pengembangan bahan ajar dan proses pembelajaran harus bertitik tolak dari prinsip keterencanaan bagi peserta didik.Dari aspek keterpaduan perkembangan dan belajar, prinsip-prinsip pendidikan diantaranya adalah peran guru dalam keseluruhan proses pembelajaran siswa sekolah dasar dan keterpaduan kurikulum.

Dalam tataran masa kini, peningkatan sumber daya manusia menjadi prioritas dalam parameter kemajuan, tidak ada jalan lain untuk pengembangan tersebut kecuali dengan cara peningkatan mutu pendidikan. Banyak hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas siswa tersebut, yaitu faktor eksternal dan internal. Untuk faktor eksternal misalnya adalah kompetensi guru, model pembelajaran, sarana dan

<sup>1</sup>Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.



Berdasarkan Permendiknas No 16 tahun 2007 juga menyebutkan tentang syarat mutlak menjadi seorang guru profesional diantaranya adalah mempunyai kompetensi inti yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman seorang guru kepada siswanya, merancang dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran dan mampu mengembangkan dan menggali segala potensi yang ada pada seluruh siswanya. Kompetensi kepribadian yang dimiliki seorang guru diantaranya arif dan bijaksana, adil, berakhlakul karimah, berwibawa dan mampu menjadi teladan bagi seluruh siswanya.<sup>7</sup> Sedangkan untuk kompetensi sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, teman sejawat, atasan dan seluruh

[illegible]

Menurut Howard Gardner, kecerdasan tidak hanya bisa dilihat dari IQ (*Intelligence Quotient*) semata, karena IQ yang tinggi tanpa ada produktivitas bukan merupakan kecerdasan yang baik. Anak harus dinilai berdasarkan apa yang mereka dapat kerjakan bukan apa yang tidak dapat mereka kerjakan. Kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan memiliki nilai lebih dalam sebuah kultur masyarakat. Kecerdasan adalah potensi biopsikologikal untuk mengolah

<sup>9</sup>Ibid







4. Tidak sedikit lembaga pendidikan (sekolah) yang memperkerjakan tenaga pendidik yang bukan berasal dari dari lulusan kependidikan, yang tidak memiliki pengetahuan kependidikan dan hanya dibekali pengetahuan bidang studi atau materi sesuai dengan jurusan yang ditempuhnya di perguruan tinggi.
5. Profesionalisme guru madrasah ibtidaiyah di kecamatan Menganti masih rendah dikarenakan terutama di kompetensi profesional. Salah satu alasannya adalah latar belakang pendidikan yang masih belum linear.
6. Berkembangnya asumsi masyarakat bahwa siswa yang cerdas hanya bisa dilihat dari nilai prestasi akademiknya yang tinggi.
7. Kemampuan siswa madrasah ibtidaiyah yang beraneka ragam, dilihat dari kemampuan majemuk siswanya sehingga mempengaruhi penerimaan siswa selama pembelajaran.
8. Kondisi pembelajaran dikelas kurang kondusif, terlihat siswa senang mengobrol dengan temannya serta suka tidur di dalam kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung.
9. Kurangnya kesadaran siswa, terlihat tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan saat pelajaran berlangsung dan tidak ada siswa yang mengemukakan pendapat, serta senang mencontek jawaban dari temannya.

1. Profesionalisme guru berdasarkan Permendiknas No 16 tahun 2007 yang terdiri kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.
2. Kecerdasan majemuk yang ada dalam penelitian ini adalah berdasarkan Howard Gardner yaitu terdiri dari sembilan kecerdasan yaitu kecerdasan matematika-logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial.
3. Motivasi Belajar Siswa yang dimaksud disini adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arahan pada kegiatan belajar tercapai.
4. Prestasi belajar siswa berdasarkan nilai UAS semester Gasal tahun pelajaran 2017-2018.

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan profesionalisme guru MI di Kecamatan Menganti.
2. Untuk mendeskripsikan kecerdasan majemuk siswa MI di Kecamatan Menganti.
3. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti.
4. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti.





## 2. Secara Praktis

- a. Sebagai landasan untuk menentukan langkah-langkah penyempurnaan dalam rangka mewujudkan pengelolaan lembaga pendidikan yang lebih baik.
- b. Sebagai masukan dalam pengambilan keputusan terkait masalah kualitas guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya di kecamatan Menganti Gresik.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nila Andriani “*Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar, Dan Gaya Belajar Berpengaruh Terhadap Pemahaman Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Gondang Nganjuk*”.<sup>13</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah

<sup>13</sup>Dwi Nila Andriani, “Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar, Dan Gaya Belajar Berpengaruh Terhadap Pemahaman Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Gondang Nganjuk,” *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol 2, no. 1 (2014).

2. Penelitian dari Eliyanto dan Udik Budi Wibowo yang berjudul *“Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah Di Kabupaten Kebumen”*.<sup>14</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Muhammadiyah se-Kabupaten Kebumen, yang berjumlah 54 orang, sedangkan sampel penelitian adalah sejumlah 44 orang. Pengumpulan data menggunakan angket, dan analisis data menggunakan teknik analisis korelasi Pearson product moment dan analisis regresi ganda. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa jenjang pendidikan dan pelatihan masing-masing memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profesionalisme guru. Sedangkan pengalaman mengajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Selanjutnya jenjang pendidikan, pelatihan, dan

[illegible]

pengalaman mengajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidaksignifikan terhadap profesionalisme guru.

3. Yunik Sulistyowati dan Sukardi Widiyanto yang berjudul "*Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012*".<sup>15</sup> Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Magelang dengan sampel berjumlah 133 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian deskriptif persentase menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi, kompetensi profesional guru dalam kategori baik, dan prestasi belajar siswa dalam kategori tuntas. Dari hasil uji F diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dan menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar IPS ekonomi sebesar 47,7% sedangkan sisanya 52,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 22,09%, dan ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar sebesar 28,40%.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Fransiskus Gatot Iman Santoso dengan judul "*Efektifitas Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pembelajaran*

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fransiskus Gatot Iman Santoso dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pembelajaran

<sup>15</sup>Yunik Sulistyowati dan Sukardi Widiyanto "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012".Jurnal Pendidikan Ekonomi FE Unnes, Vol 1, No. 1 (2012).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Benediktus Ege, Markus Iyus Supiandi dan Dwi Akbar Syah Ridho dengan Judul “*Hubungan Antara Multiple Intelegences Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*”,<sup>17</sup> dengan hasil analisis data yaitu terdapat hubungan yang dignifikan antara Multiple Intelegences dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahun Alam di kelas VII SMP N 1 kayan hulu, hal ini dibuktikan dengan koefisien hubungan antara *Multiple Intelences* dengan hasil belajar Kognitif Siswa pada mata pelajaran

<sup>17</sup>Benediktus Ege, Markus Iyus Supiandi dan Dwi Akbar Syah Ridho “Hubungan Antara Multiple Intelligences Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam”Prosiding Semnas Pend IPA Pascasarjana UM, STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Kalimantan Barat.(2016)



4. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fransiskus Gatot Iman Santoso terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan majemuk namun pada penelitian nomor empat ini kecerdasan majemuk tidak dijadikan sebagai variabel penelitian secara jelas namun kecerdasan majemuk digunakan sebagai tinjauan dalam sebuah penelitian.
5. Pada penelitian nomor lima ini diambil dari prosiding seminar Nasional dari penelitian yang dilakukan terdapat kesamaan dengan yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan majemuk namun pada penelitian nomor lima ini merupakan penelitian yang menjelaskan pada korelasi sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menjelaskan pada sebab akibat. Dan pada penelitian nomor lima ini hanya hanya terdapat dua variable yaitu hubungan antara  $X^1$  (multiple intelegences) terhadap  $Y^1$  (hasil belajar)

[illegible]



guru dan kecerdasan mejemuk terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa sesuai dengan judul penelitian ini.

## G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah konsep pengertian atau penjelasan untuk menerangkan variabel penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

## 1. Profesionalisme guru

Profesionalisme Guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara profesional oleh seorang guru dan adanya keseimbangan antara hak yang diterima seorang guru dengan kewajiban yang harus dilaksanakannya. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru diantaranya adalah:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif,

dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

### c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

#### d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

## 2. Kecerdasan majemuk

Kecerdasan majemuk adalah suatu potensi atau bakat yang dimiliki tiap individu lebih dari satu macam. Kecerdasan majemuk menurut Howard Gardner terbagi menjadi sembilan macam diantaranya adalah kecerdasan bahasa, matematika-logika, spasial, kinestetik-jasmani, musik, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensial-spiritual.

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan semangat dan keinginan siswa untuk

meningkatkan kelangsungan kegiatan belajar sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai.

#### 4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar atau prestasi belajar siswa dapat diartikan merupakan hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan.

## H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama adalah berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari sub bab latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab dua memuat kajian teori yang terdiri dari pertama profesionalisme guru yang meliputi pengertian profesionalisme guru, kualifikasi akademik dan standar kompetensi guru, yang kedua tentang kecerdasan majemuk siswa yang meliputi pengertian kecerdasan majemuk, jenis-jenis kecerdasan majemuk, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan, yang ketiga tentang motivasi belajar siswa yang

meliputi pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, jenis dan bentuk motivasi dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan yang keempat adalah tentang prestasi belajar yang meliputi pengertian prestasi belajar, aspek-aspek dalam prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan yang keenam adalah Tinjauan tentang pengaruh profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk siswa terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa

Bab tiga memuat metode penelitian yaitu tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data dan yang terakhir tentang teknik analisis data

Bab empat memuat laporan hasil penelitian yaitu membahas tentang deskripsi data hasil penelitian, analisis data dan pembahasan

Bab lima penutup yaitu membahas tentang kesimpulan dan saran.

# LANDASAN TEORI

- a. Menguasai landasan kependidikan.
- b. Memahami bidang psikologi pendidikan.
- c. Menguasai materi pelajaran.
- d. Mampu mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
- e. Mampu dalam merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- f. Mampu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- g. Mampu dalam menyusun program pembelajaran.
- h. Mampu dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang.
- i. Mampu dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

<sup>3</sup> Reni Fahdini, Ence Mulyadi, “Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang”, *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 1 No. 1 (April, 2014), 33-42



Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian sesuai dengan standar mutu pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. Keahlian ini bisa diartikan sebagai kompetensi wajib yang dimiliki oleh seorang guru. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional telah menetapkan sembilan kemampuan yang harus dimiliki sebagai guru profesional. Kesembilan kemampuan profesional tersebut adalah: 1) Kemampuan merencanakan pengajaran, 2) kemampuan mengelola proses belajar mengajar, 3) Kemampuan mengelola kelas, 4) Kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan, 5) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, 6) Kemampuan menilai prestasi belajar siswa, 7) Kemampuan memberikan layanan bimbingan, 8) Kemampuan melakukan administrasi kelas dan sekolah, dan 9) Kemampuan memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.<sup>5</sup>

[illegible]

## 2. Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Guru

Berdasarkan Peraturan Menteri pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru disebutkan bahwa profesionalisme seorang guru salah satunya dilihat dari kualifikasi akademik guru dan standar kompetensi guru.

a. Kualifikasi Akademik Guru

Kata akademis sebenarnya berasal dari kata akademi. Akademi sendiri berarti lembaga pendidikan tinggi yakni setingkat universitas, institute atau sekolah tinggi. Menurut Sobur tahun 2006, akademik adalah kemampuan, kecakapan dan prestasi yang didapatkan seseorang dimana kemampuan tersebut dapat bertambah dari waktu ke waktu karena adanya proses belajar dan bukan disebabkan karena proses pertumbuhan.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Fadjar akademik adalah keadaan orang-orang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka, dan leluasa.<sup>7</sup> Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa akademik adalah kemampuan dan kecakapan dari seseorang yang didapatkan dari proses belajar sehingga mampu menyampaikan dan menerima ilmu pengetahuan secara terbuka.

<sup>6</sup> Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 12.

<sup>7</sup>Fadjar.*Sistem Informasi Akademik*.(Yogyakarta: Andi Offset, 2002) ,5.

1) Kualifikasi Akademik guru melalui pendidikan formal<sup>8</sup>

Kualifikasi guru SD/MI menurut Permendiknas tersebut adalah Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

2) Kualifikasi Akademik guru melalui uji kelayakan dan kesetaraan<sup>9</sup>

Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.

### b. Standar Kompetensi Guru

Pengertian kompetensi menurut UU No.13 Tahun 2013 adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Lebih lanjut, kompetensi menurut Suparno adalah kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau

<sup>8</sup> Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.1.

<sup>9</sup> Ibid., 2.

Berdasarkan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>12</sup> Sehingga berdasarkan hal tersebut standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.<sup>13</sup> Kompetensi guru SD/MI untuk keempat kompetensi guru tersebut diantaranya adalah:

Kompetensi pedagogik, yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: pemahaman

<sup>13</sup>Ibid.

Kemampuan pedagogik menurut Suparno disebut juga kemampuan dalam pembelajaran atau pendidikan yang memuat pemahaman akan sifat, ciri anak didik dan perkembangannya, mengerti beberapa konsep pendidikan yang berguna untuk membantu siswa, menguasai beberapa metodologi mengajar yang sesuai dengan bahan dan perkembangan siswa, serta menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik yang pada gilirannya semakin meningkatkan kemampuan siswa.<sup>15</sup>

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola

<sup>16</sup> Nursalim, "Profesionalisme Guru SD/MI", *Lentera Pendidikan*, Vol 20 No. 2 (Desember 2017) 240-246.

a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

(1) Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.

(3) Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.

(4) Mengidentifikasi kesulitan peserta belajar usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.

b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

[illegible]





- (2) Mengembangkan komponen - komponen rancangan pembelajaran.
  - (3) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
  - (4) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan.
  - (5) Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
  - (6) Mengambil keputusan transaksional dalam lima mata pelajaran SD/MI sesuai dengan situasi yang berkembang.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- (1) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal.

- (2) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- (1) Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.
- (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- (1) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.

- (2) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.
- (3) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- (4) Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- (5) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
- (6) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
- (7) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
  - i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
    - (1) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.
    - (2) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
    - (3) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.

- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

- (2) Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran SD/MI.

- (3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.

Kompetensi kepribadian, yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.<sup>18</sup>

<sup>18</sup>Abdul Syukur, “Nilai Strategis Kompetensi Professional Dan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Peningkatan Hasil Ujian Nasional (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Global Blotongan Kota Salatiga)”, *inferensi*, Vol 9 No 2 (Desember, 2015) 515-536.

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berkaitan dengan pribadi guru itu sendiri seperti tingkah laku atau perilaku guru itu sendiri. Pada kompetensi kepribadian, guru harus mampu mengarahkan dirinya menjadi guru yang mantap dan patut diteladani oleh peserta didik. Karena guru pada dasarnya adalah figur publik bagi siswanya.<sup>20</sup>

Kompetensi inti Guru SD/MI terutama kompetensi kepribadian diantaranya adalah:<sup>21</sup>

<sup>19</sup> A. Suhaenah, Suparno. *Membangun Kompetensi Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001), 47

<sup>20</sup> Nursalim, "Profesionalisme Guru SD/MI", *Lentera Pendidikan*, Vol 20 No. 2 (Desember 2017) 240-246.

<sup>21</sup> Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

- (1) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.
- (2) Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
  - (1) Berperilaku jujur, tegas dan manusiawi
  - (2) Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia
  - (3) Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa
  - (1) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil
  - (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan berwibawa
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri

- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

- (1) Memahami kode etik profesi guru
- (2) Menerapkan kode etik profesi guru
- (3) Berperilaku sesuai dengan kode etik guru

### 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial, yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk : berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.<sup>22</sup>

Kompetensi sosial meliputi: (1) memiliki empati pada orang lain, (2) memiliki toleransi pada orang lain, (3) memiliki sikap dan kepribadian yang positif serta melekat pada setiap

[illegible]



Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, rekan kerja, orangtua, dan masyarakat sekitarnya, atasan maupun instansi yang manaunginya.<sup>24</sup>

perbedaan, (14) kerja sama, dan (15) komunikasi.<sup>26</sup><sup>26</sup>Ibid

Kompetensi sosial guru SD/MI diantaranya adalah:<sup>27</sup>

- <sup>27</sup> Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

- (2) Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.

- (3) Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

- (1) Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat.

- (2) Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.

- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

- (1) Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

- (2) Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

#### 4) Kompetensi Profesional

Berdasarkan pendapat di atas, kompetensi profesional dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam

<sup>31</sup>Ibid.



- keprofesionalan.
- (4) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- (1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
- (2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.
- Kecerdasan Majemuk**

## Kecerdasan Majemuk

## 1. Pengertian Kecerdasan Majemuk

Melibatkan siswa untuk belajar melalui aktivitas merupakan pilar penting dalam mengkonstruksi pengetahuan, perasaan, kemauan dan keterampilan atau dikenal dengan budi pekerti. Pilar-pilar tersebut diantaranya adalah belajar untuk melakukan pekerjaan (*learning to do*), belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*) dan belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*). Dalam praktik pendidikan



Dalam pengertian yang populer, kecerdasan sering didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak.<sup>33</sup> Kecerdasan bisa diartikan sebagai adaptasi mental pada keadaan yang baru. Terdapat juga pandangan yang lebih spesifik dengan mengatakan bahwa kecerdasan itu lebih merupakan insting dan kebiasaan yang turun-temurun atau adaptasi yang diperoleh untuk mengulangi keadaan yang dimulai dengan trial dan error secara empiris.<sup>34</sup> Menurut Howard Gardner, kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah, atau menciptakan produk, yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat.<sup>35</sup>

Dalam pengertian yang populer, kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi informasi, kemampuan untuk berpikir abstrak.<sup>33</sup> Kecerdasan bisa diartikan sebagai kemampuan untuk beradaptasi mental pada keadaan yang baru. Terdapat juga definisi yang lebih spesifik dengan mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk menggunakan insting dan kebiasaan yang turun-temurun untuk memecahkan masalah yang diperoleh untuk mengulangi keadaan yang dimunculkan secara empiris.<sup>34</sup> Menurut Howard Gardner, kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menghasilkan produk, yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan masyarakat.<sup>35</sup>

<sup>34</sup>Ibid., 10.

<sup>36</sup> Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group: 2013), 10.

Kecerdasan majemuk adalah berbagai ketrampilan yang dimiliki oleh siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut psikolog perancis Alfred Binet dan sekelompok psikolog lainnya menemukan suatu alat yang bisa memprediksi siswa yang “beresiko” mengalami kegagalan dalam sekolah sehingga bisa diberikan perhatian lebih dibandingkan dengan yang lain. Alat tersebut dinamakan “IQ” atau *Inteleigent Quation*. Hampir delapan tahun kemudian psikolog Howard Gardner mengatakan bahwa kecerdasan seseorang terlalu sempit jika hanya dinilai oleh angka IQ, sehingga Howard Gardner mengemukakan sembilan jenis kecerdasan dasar. Gardner menyatakan bahwa kecerdasan lebih berkaitan dengan kapasitas (1) memecahkan masalah dan (2) menciptakan produk dilingkungan yang kondusif.

Menurut Howard Gardner, jenis-jenis kecerdasan majemuk diantaranya adalah:

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa lisan maupun tulisan secara tepat dan

<sup>38</sup> Thomas Amstrong, *Menerapkan Multiple Intelligences di Sekolah*, (Bandung:Mizan Media Utama:2004), 3



kemampuan membedakan berbagai macam tanda interpersonal; dan kemampuan menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu (misalnya mempengaruhi sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu).<sup>42</sup>

g) Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal menunjukkan kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami diri yang akurat, kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri.<sup>43</sup>

### h) Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis menunjukkan keahlian mengenali dan mengategorikan spesies flora dan fauna dilingkungan sekitar. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (misalnya formasi awan dan gunung-gunung) dan bagi mereka yang dibesarkan dilingkungan perkotaan, kemampuan membedakan benda tak hidup, seperti mobil dan bangunan.<sup>44</sup>

i) Kecerdasan Eksistensial-Spritual

Kecerdasan Eksistensial adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengenal dan memahami diri sepenuhnya sebagai makhluk spiritual maupun sebagai bagian dari alam semesta. Kecerdasan ini menjawab persoalan-persoalan terdalam mengenai

<sup>42</sup> Ibid. 4

<sup>43</sup>Ibid.

<sup>44</sup> Ibid.

keberadaan manusia, misal sering muncul pertanyaan dalam diri sendiri mengapa aku ada, apa makna dari hidupku ini, bagaimana seseorang bisa mencapai tujuan hidup yang sejati, mengapa seseorang harus mati, bila sudah mati ke mana.<sup>45</sup>

meskipun banyak argumentasi para ahli tentang besaran pengaruh genetika atau faktor keturunan dalam perkembangan kecerdasan seseorang, tetapi semua sepakat bahwa genetika sedikit banyak berpengaruh.

### 5) Gaya hidup

Gaya hidup erat kaitannya dengan respon seseorang terhadap budaya dan lingkungan. Pilihan gaya hidup berpengaruh besar terhadap tingkat perkembangan kognitif, seperti pola makan, jam tidur, olah raga, obat-obatan, minuman, dan musik.

6) Aktivitas belajar

Kegiatan harian aktivitas dan kebiasaan manusia merupakan pengalaman yang sangat berharga dan bermakna bagi kesuksesan seseorang. Menggali kebiasaan hidup sehari-hari sangat membantu dalam memetakan pengalaman belajar yang dipadukan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat.







a. Motivasi berdasarkan kemunculannya

### b. Motivasi Berdasarkan Sumbernya

<sup>54</sup> Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 58.



b. Hadiah

Hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Hadiah tersebut dapat digunakan orang tua atau guru untuk memacu belajar siswa. Dan ini juga bisa mendorong siswa yang belum berprestasi untuk semangat belajar dan mengejar siswa yang berprestasi.

### c. Kompetisi

Kompetisi atau persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa belajar dan ada keuntungan lain jika persaingan ini berbentuk kelompok, yakni bisa mengajarkan kerjasama antar peserta didik untuk memperoleh hasil yang baik.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya

e. Memberi ulangan

Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan.



Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa merupakan alat motivasi yang cukup penting dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai siswa maka semakin jelas tujuan yang dicapai dan dengan memahami tujuan maka akan timbul gairah untuk belajar dan semakin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

[illegible]

- a. Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar.
- b. Kemampuan belajar, Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya penghematan, perhatian, ingatan, daya pikir, fantasi.
- c. Kondisi siswa, Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar di sini berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Seorang siswa yang kondisi jasmani dan rohani yang terganggu, akan mengganggu perhatian belajar siswa, begitu juga sebaliknya.
- d. Kondisi lingkungan, merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar, adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga dan lain-lain.

[illegible]



## 1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne menyatakan bahwa Prestasi Belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.<sup>57</sup>

[illegible]





- ### c. Ranah Psikomotorik

1) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendeskriminasikan) hal-hal secara khas, dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut. Misalnya pemilahan warna, angka 6 (enam) dan 9 (sembilan).

- 2) Kesiapan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani. Misalnya posisi start lomba lari.
- 3) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan. Misalnya meniru gerak tari, membuat lingkaran di atas pola.
- 4) Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakangerakan tanpa contoh. Misalnya melakukan lompat tinggi dengan tepat.
- 5) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau ketrampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien, dan tepat. Misalnya bongkar pasang peralatan secara tepat.
- 6) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya ketrampilan bertanding.
- 7) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya kemampuan membuat tari kreasi baru.



siswa sedangkan untuk variabel dependennya ada dua yaitu motivasi dan prestasi belajar siswa. Aspek-aspek yang diukur dari motivasi belajar siswa ini adalah, Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, Semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya, rasa senang dalam mengerjakan tugas dari guru, dan reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru sedangkan aspek yang diukur dari prestasi belajar siswa adalah nilai akademik selama satu semester.

<sup>61</sup>Ibid

[digilib.uinsby.ac.id](#)

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi hanya akan efektif jika dikelola oleh tenaga kependidikan atau guru yang kompeten (profesional). Dan melalui guru yang benar-benar profesional dalam mengelola pendidikan dan pengajaran diharapkan dapat berkontribusi keluaran pendidikan yang berkualitas.<sup>63</sup> Tingkat profesionalisme guru akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Ketika guru memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi, maka mereka akan lebih baik dalam melakukan tugasnya sebagai guru. Mereka akan lebih efisien dan lebih tepat dalam mengelola informasi dan mampu menyampaikan informasi dengan lebih baik sehingga motivasi siswa pun semakin tinggi.

Kehadiran guru profesional tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam ketrampilan.

[illegible]



Oleh sebab itu siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bila hal ini terlaksana dengan baik maka apa yang disampaikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, sehingga siswa tertarik untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

Guru selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan, dimana guru memegang peran penting. Artinya pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pengajaran di sekolah dan tentunya karakter guru juga salah satu pemicu motivasi belajar siswa, untuk mengambil hati para murid agar proses masuknya ilmu yang dipelajari semakin cepat.

Faktor lain yang menentukan motivasi dan prestasi belajar siswa adalah faktor internal yang salah satunya adalah kecerdasan siswa. Berkembangnya asumsi masyarakat bahwa siswa yang cerdas hanya bisa dilihat dari nilai prestasi akademiknya yang tinggi, namun dalam kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering tidak sesuai dengan kemampuan kecerdasannya. Ada siswa yang mempunyai nilai kecerdasan tinggi tetapi mempunyai prestasi belajar yang rendah, ada juga sebaliknya. Perlu diketahui bahwa setiap peserta didik mempunyai keragaman kecerdasan yang disebut dengan multiple intelligences atau kecerdasan majemuk. Teori Kecerdasan majemuk memberikan pendekatan pragmatis tentang definisi kecerdasan dan memanfaatkan potensi kelebihan

peserta didik untuk membantu bereka belajar serta meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

Kecerdasan bisa tumbuh bersamaan hingga level yang sangat tinggi pada setiap anak, bahkan dengan metode yang tepat peserta didik bisa mencapai tingkat prestasi yang luar biasa. Kecerdasan majemuk yang tinggi, jika dibarengi dengan bakat yang dirawat dengan optimal, maka akan membawa anak ke prestasi yang diinginkan.<sup>64</sup> Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan mengetahui tingkatan multiple intelligences siswa, baik bagi sekolah maupun bagi siswa itu sendiri. Chatib menyatakan bahwa dengan mengetahui tingkatan multiple intelligences siswa, guru mampu mengemas gaya mengajarnya agar mudah dipahami siswa, dengan kata lain guru mampu membuat siswa tertarik dan berhasil dalam proses pembelajaran.<sup>65</sup>

Manfaat lain mengetahui multiple intelligences bagi siswa antara lain: menambah rasa percaya diri sedangkan bagi sekolah antara lain: guru lebih fokus dalam proses pembelajaran, membantu mengelompokkan siswa, bisa melakukan pendekatan kepada siswa sesuai dengan tipe kecerdasan yang dimilikinya. Dengan mengetahui tingkatan multiple intelligences siswa, guru dapat mengembangkan dengan optimal potensi yang ada dalam diri siswa dan dapat memilih strategi yang tepat dalam proses pembelajaran untuk memaksimalkan hasil belajar sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

<sup>64</sup> Andyada Meliala, *Anak Ajaib, temukan dan Kembangkan Keajaiban Anak Anda Melalui Kecerdasan Majemuk*, (Jogjakarta: Andi, 2004), 33.

<sup>65</sup>M. Chatib, *Sekolah Anak-Anak Juara*, (Bandung: Kaifa, 2012), 103.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Apabila dilihat dari tingkat penjelasan atau karakteristik masalah berdasarkan pada kategori fungsionalnya, jenis penelitian ini disebut dengan penelitian *Ex post facto*, karena peneliti tidak memberikan perlakuan atau pengendalian pada variabel bebas. Penelitian *Ex post facto* merupakan penelitian empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena perwujudan variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya memang tidak dapat dimanipulasi.<sup>1</sup>

Dilihat dari analisisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif*. Penelitian *kuantitatif* adalah suatu penelitian yang didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengelolaan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.<sup>2</sup>

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* atau angka-angka yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian

<sup>1</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), 87.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 53.

Pada penelitian ini populasi yang ditentukan peneliti adalah seluruh guru kelas dan siswa madrasah ibtidaiyah di kecamatan Menganti yang tersebar di 24 Madrasah Ibtidaiyah. Sebagaimana dikemukakan oleh Baley dalam Mahmud yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30.<sup>4</sup> Senada dengan pendapat tersebut, Roscoe dalam Sugiono menyarankan tentang ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.<sup>5</sup>

[illegible]

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian (*points to be noticed*) yang menunjukkan variasi.<sup>8</sup>

1. Variabel independen atau variabel bebas, sering disimbolkan dengan “X”. Dalam penelitian ini variabel independen diantaranya adalah profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk siswa.
2. Variabel dependen atau variabel terikat, sering disimbolkan dengan “Y”. Dalam penelitian ini variabel dependen diantaranya adalah motivasi siswa dan hasil belajar siswa.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), 10.

Untuk penjabaran dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Uraian Variabel Independen

Profesionalisme Guru <sup>9</sup>	
Sub Variabel	Indikator
Kompetensi Pedagogik	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
Kompetensi Kepribadian	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
Kompetensi Sosial	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

<sup>9</sup>Peraturan Pemerintah No 16 Tahun 2007 tentang Stantdar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru









Berdasarkan jenis dan variabel yang diteliti dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya adalah:

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menggali informasi tertentu.<sup>13</sup> Menurut strukturnya angket dibedakan menjadi angket terstruktur (tertutup), tidak terstruktur (terbuka) dan semi terstruktur (terbuka-tertutup).<sup>14</sup>

- a. Angket terstruktur merupakan angket yang telah disediakan jawabannya, responden hanya memberikan tanda pada salah satu jawaban yang telah disediakan.

<sup>14</sup> Sandjaja, *Paduan Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 151-152.



c. Angket motivasi belajar siswa

Untuk angket motivasi belajar siswa terdiri dari 20 item pernyataan dengan empat alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2) dan Sangat Tidak Setuju (1). Angket ini diberikan ke siswa dengan tujuan untuk melihat tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa berdasarkan indikator dari motivasi itu sendiri.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapor, agenda dan sebagainya.<sup>15</sup> Teknik dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa dengan melihat nilai raport atau nilai hasil belajar semester gasal 2017-2018. Peserta didik dikatakan tuntas apabila nilai raport atau nilai hasil belajar diatas atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu dengan nilai 70.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah suatu tanya jawab secara langsung secara tatap muka yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkannya.<sup>16</sup> Berdasarkan ada tidaknya pedoman wawancara, teknik

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), 268.

<sup>16</sup> Sandjaja, *Paduan Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 147-148.

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara sehingga arah pertanyaan lebih jelas, tidak terstruktur dan semi terstruktur.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara sehingga Tanya jawab yang terjadi tidak terfokus pada satu arah melainkan bisa kemana-mana.
- c. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang merupakan gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

#### 4. Observasi

<sup>17</sup>Ibid













tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada Uji Heteroskedastisitas yakni :

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika nilai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

## 7. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Dasar Pengambilan Keputusan uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :<sup>24</sup>

- Jika DW lebih kecil dari  $d_L$  atau lebih besar dari  $(4-d_L)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika DW terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika DW terletak antara  $d_L$  dan  $d_U$  atau diantara  $(4-d_U)$  dan  $(4-d_L)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

<sup>24</sup>Ibid















Untuk data tentang kecerdasan majemuk, siswa diberikan angket untuk menentukan jenis kecerdasan mejemuk yang miliki siswa tersebut dengan menggunakan tes *Multiple Intelegency* oleh Laura Camble. Siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Siswa	Kecerdasan Majemuk	Siswa	Kecerdasan Majemuk
Siswa 1	Musik	Siswa 21	Interpersonal
Siswa 2	Kinestetik	Siswa 22	Bahasa
Siswa 3	Visual-Spasial	Siswa 23	Bahasa
Siswa 4	Kinestetik	Siswa 24	Musik
Siswa 5	Interpersonal	Siswa 24	Interpersonal
Siswa 6	Bahasa	Siswa 26	Musik
Siswa 7	Bahasa	Siswa 27	Visual-Spasial
Siswa 8	Matematika-logika	Siswa 28	Visual-Spasial
Siswa 9	Kinestetik	Siswa 29	Matematika-logika
Siswa 10	Musik	Siswa 30	Matematika-logika
Siswa 11	Musik	Siswa 31	Bahasa
Siswa 12	Matematika-logika	Siswa 32	Visual-Spasial
Siswa 13	Kinestetik	Siswa 33	Visual-Spasial
Siswa 14	Visual-Spasial	Siswa 34	Matematika-logika
Siswa 15	Visual-Spasial	Siswa 35	Matematika-logika
Siswa 16	Visual-Spasial	Siswa 36	Musik
Siswa 17	Matematika-logika	Siswa 37	Interpersonal
Siswa 18	Bahasa	Siswa 38	Matematika-logika
Siswa 19	Bahasa	Siswa 39	Matematika-logika
Siswa 20	Kinestetik	Siswa 40	Bahasa

### c. Motivasi Siswa

Tabel 4.6 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

[illegible]

NO	Pernyataan	Skor	%	Ket
	menemukan jawabannya.			
7	Apabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya.	109	68,13	Baik
8	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik.	115	71,88	Baik
9	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.	116	72,50	Baik
10	saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	124	78,13	Baik
11	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan saya sendiri.	120	75,00	Baik
12	Saya merasa bosan dalam belajar karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja.	114	71,24	Baik
13	Saya selalu memberikan pendapat saat diskusi.	116	72,50	Baik
14	Saya berusaha untuk mempertahankan pendapat saya saat diskusi.	112	70,00	Baik
15	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman.	120	75,00	Baik
16	Saya yakin dapat memperoleh nilai terbaik karena tugas-tugas saya kerjakan dengan baik.	118	73,75	Baik
17	Saya yakin dapat memperoleh nilai terbaik karena tugas-tugas saya kerjakan dengan baik.	120	75,00	Baik
18	Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang dianggap sulit oleh teman.	118	73,75	Baik



Responden Siswa	Skor Motivasi	%	Kategori
Siswa 19	61	76,24	Baik
Siswa 20	55	68,75	Baik
Siswa 21	66	82,50	Sangat Baik
Siswa 22	58	72,50	Baik
Siswa 23	53	66,24	Baik
Siswa 24	65	81,24	Sangat Baik
Siswa 24	55	68,75	Baik
Siswa 26	57	71,24	Baik
Siswa 27	55	68,75	Baik
Siswa 28	67	83,75	Sangat Baik
Siswa 29	64	80,00	Sangat Baik
Siswa 30	52	65,00	Baik
Siswa 31	67	83,75	Sangat Baik
Siswa 32	59	73,75	Baik
Siswa 33	50	62,50	Baik
Siswa 34	52	65,00	Baik
Siswa 35	67	83,75	Sangat Baik
Siswa 36	46	57,50	Cukup
Siswa 37	57	71,24	Baik
Siswa 38	64	80,00	Sangat Baik
Siswa 39	47	58,75	Cukup
Siswa 40	47	58,75	Cukup
Rata-rata	57,63	72,03	Baik

0% - 20%	: Sangat Kurang
21% - 40%	: Kurang
41% - 60%	: Cukup
61% - 80%	: Baik
81% - 100%	: Sangat Baik

#### d. Prestasi Siswa

Tabel 4.8 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa

Responden Siswa	Nilai rata-rata UAS	Keterangan
Siswa 1	70	Tuntas
Siswa 2	75	Tuntas
Siswa 3	71	Tuntas
Siswa 4	81	Tuntas

Responden Siswa	Nilai rata-rata UAS	Keterangan
Siswa 5	86	Tuntas
Siswa 6	78	Tuntas
Siswa 7	75	Tuntas
Siswa 8	85	Tuntas
Siswa 9	81	Tuntas
Siswa 10	72	Tuntas
Siswa 11	89	Tuntas
Siswa 12	89	Tuntas
Siswa 13	72	Tuntas
Siswa 14	70	Tuntas
Siswa 15	78	Tuntas
Siswa 16	71	Tuntas
Siswa 17	83	Tuntas
Siswa 18	92	Tuntas
Siswa 19	87	Tuntas
Siswa 20	73	Tuntas
Siswa 21	72	Tuntas
Siswa 22	72	Tuntas
Siswa 23	83	Tuntas
Siswa 24	71	Tuntas
Siswa 24	81	Tuntas
Siswa 26	73	Tuntas
Siswa 27	85	Tuntas
Siswa 28	80	Tuntas
Siswa 29	87	Tuntas
Siswa 30	80	Tuntas





metode kontigensi. Analisis ini digunakan untuk mengkorelasikan antara masing-masing skor item skor total.

a. Uji Validitas Angket profesionalisme Guru

Berdasarkan data tentang profesionalisme guru pada tabel 4.4, maka hasil analisis uji validitas menggunakan SPSS ver 20.0 menghasilkan rekapitulasi sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Rekapitulasi Output uji Validasi profesionalisme guru**

Komponen	Koefisien korelasi ( $r_{xy}$ )	Kategori validasi
Pedagogik	0,43	Sedang
Kepribadian	0,64	Tinggi
Sosial	0,40	Sedang
Profesional	0,89	Sangat Tinggi

Berdasarkan data pada tabel 4.9 di atas, kategori validitas butir angket profesionalisme guru untuk komponen pedagogik sampai profesional adalah berada pada kategori sedang, tinggi bahkan sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan seluruh butir angket profesionalisme guru valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Validitas Angket motivasi Belajar

Berdasarkan data tentang motivasi belajar pada tabel 4.5, maka hasil analisis uji validitas menggunakan SPSS ver 20.0 menghasilkan rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Output uji Validasi motivasi belajar

Butir angket	Koefisien korelasi ( $r_{xy}$ )	Kategori validasi
Butir 1	0,54	Sedang
Butir 2	0,56	Sedang
Butir 3	0,59	Sedang
Butir 4	0,54	Sedang
Butir 5	0,46	Sedang
Butir 6	0,52	Sedang
Butir 7	0,42	Sedang
Butir 8	0,48	Sedang
Butir 9	0,49	Sedang
Butir 10	0,45	Sedang
Butir 11	0,44	Sedang
Butir 12	0,40	Sedang
Butir 13	0,46	Sedang
Butir 14	0,45	Sedang
Butir 15	0,44	Sedang
Butir 16	0,47	Sedang
Butir 17	0,44	Sedang
Butir 18	0,43	Sedang
Butir 19	0,55	Sedang
Butir 20	0,54	Sedang

Berdasarkan data pada tabel 4.10 di atas, kategori validitas butir angket motivasi belajar dari butir angket 1 sampai 20 adalah berada pada kategori sedang, sehingga dapat dikatakan seluruh butir angket motivasi belajar valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.



Tabel 4.11 Output uji Normalitas data profesionalisme guru

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Profesional_Guru
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	130.4500
	Std. Deviation	12.89593
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.112
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.861
Asymp. Sig. (2-tailed)		.449

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha=5\%=0,05$  sedangkan nilai sig pada tabel 4.11 di atas =  $0,449 > \alpha=0,05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, artinya data profesionalisme guru berdistribusi normal.

## b. Uji Normalitas data motivasi belajar siswa

Hipotesis statistik untuk menguji normalitas data motivasi belajar siswa adalah:

$H_0$  : data motivasi belajar siswa tidak berdistribusi normal

$H_a$  : data motivasi belajar siswa berdistribusi normal

**Tabel 4.12 Output uji Normalitas data motivasi belajar**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Motivasi_Belajar
		r
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	57.6250
	Std. Deviation	6.11718
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.091
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.799
Asymp. Sig. (2-tailed)		.546

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha=5\%=0,05$  sedangkan nilai sig pada tabel 4.12 di atas =  $0,546 > \alpha=0,05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, artinya data motivasi belajar berdistribusi normal.

c. Uji Normalitas data prestasi belajar siswa

Hipotesis statistik untuk menguji normalitas data prestasi belajar siswa adalah:

Ho : data prestasi belajar siswa tidak berdistribusi normal

**Ha** : data prestasi belajar siswa berdistribusi normal

Tabel 4.13 Output uji Normalitas data prestasi belajar siswa

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Prestasi Belajar
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	78.2500
	Std. Deviation	6.53492
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.164
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.231

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha=5\%=0,05$  sedangkan nilai sig pada tabel 4.13 di atas =  $0,231 > \alpha=0,05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, artinya data prestasi belajar berdistribusi normal.

4. Analisis Regresi Linear Profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

Analisis regresi merupakan suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependen. Pada bagian ini akan dianalisis regresi atau pengaruh antara variabel independen yaitu profesionalisme guru, kecerdasan majemuk terhadap variabel dependen yaitu motivasi belajar siswa.

Berikut ini adalah rekapitulasi data untuk masing-masing variabel:

Tabel 4.14 Rekapitulasi data regresi linear

Profesionalisme Guru	Kecerdasan Majemuk	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
130	Musik	66	70
119	Kinestetik	59	75
109	Visual-Spasial	47	71
118	Kinestetik	65	81
126	Interpersonal	61	86
107	Bahasa	54	78
137	Bahasa	64	75
139	Matematika-logika	57	85
135	Kinestetik	53	81
135	Musik	55	72
134	Musik	55	89
122	Matematika-logika	55	89
132	Kinestetik	63	72
131	Visual-Spasial	57	70
120	Visual-Spasial	52	78
120	Visual-Spasial	64	71
131	Matematika-logika	56	83
132	Bahasa	58	92
133	Bahasa	61	87
135	Kinestetik	55	73
103	Interpersonal	66	72
139	Bahasa	58	72
139	Bahasa	53	83
144	Musik	65	71
141	Interpersonal	55	81
144	Musik	57	73
140	Visual-Spasial	55	85
163	Visual-Spasial	67	80
166	Matematika-logika	64	87
124	Matematika-logika	52	80
124	Bahasa	67	71
121	Visual-Spasial	59	72
130	Visual-Spasial	50	78
130	Matematika-logika	52	84
130	Matematika-logika	67	75
131	Musik	46	72
129	Interpersonal	57	88
135	Matematika-logika	64	78

Profesionalisme Guru	Kecerdasan Majemuk	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
134	Matematika-logika	47	80
104	Bahasa	47	70

Untuk kecerdasan majemuk merupakan data kualitatif sehingga perlu adanya variabel bantuan yang disebut dengan variabel *dummy*. Variabel *dummy* adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang berjenis kualitatif. Variabel yang akan dibentuk menjadi variabel *dummy* ditransformasi menjadi nilai 1 atau 0. Nilai  $D=1$  berarti kategori tertentu sedangkan  $D=0$  berarti kategori yang lainnya.

Pada penelitian ini kecerdasan majemuk yang didapatkan dari sampel terdiri dari 6 jenis kecerdasan majemuk yaitu matematika-logika, kinestetik, bahasa, visual-spasial, musik dan interpersonal. Pengkategorian dari variabel dummy ini memenuhi aturan banyak kategori kecerdasan majemuk dalam sampel dikurangi satu. Hasil dari transformasi variabel kecerdasan majemuk dapat dilihat pada tabel berikut ini:





Profesionalisme Guru (X1)	Kecerdasan Majemuk (X2)	Motivasi Belajar (Y1)	Prestasi Belajar (Y2)	Matematika (D1)	Kinestetik (D2)	Bahasa (D3)	Visual (D4)	Musik (D5)
132	Bahasa	58	92	0	0	1	0	0
133	Bahasa	61	87	0	0	1	0	0
135	Kinestetik	55	73	0	1	0	0	0
103	Interpersonal	66	72	0	0	0	0	0
139	Bahasa	58	72	0	0	1	0	0
139	Bahasa	53	83	0	0	1	0	0
144	Musik	65	71	0	0	0	0	1
141	Interpersonal	55	81	0	0	0	0	0
144	Musik	57	73	0	0	0	0	1
140	Visual-Spasial	55	85	0	0	0	1	0
163	Visual-Spasial	67	80	0	0	0	1	0
166	Matematika-logika	64	87	1	0	0	0	0
124	Matematika-logika	52	80	1	0	0	0	0
124	Bahasa	67	71	0	0	1	0	0
121	Visual-Spasial	59	72	0	0	0	1	0
130	Visual-Spasial	50	78	0	0	0	1	0
130	Matematika-logika	52	84	1	0	0	0	0
130	Matematika-	67	75	1	0	0	0	0



Sedangkan yang dimaksud dengan *Standart Error Of The Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai variabel dependen. Dari hasil running model regresi didapat nilai 6,275. Jika nilai ini dibandingkan dengan standar deviasi variabel motivasi belajar sebesar 6,117 ternyata nilainya lebih kecil sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi semakin baik dalam memprediksi variabel dependen yaitu motivasi belajar.

$$Y_1 = 42,111 + 0,141X - 4,041D_1 - 1,181D_2 - 2,318D_3 - 4,011D_4 - 4,055D_5$$

D<sub>1</sub> : Matematika-Logika

D<sub>2</sub> : KinestatikD<sub>3</sub>: Bahasa

#### D<sub>4</sub>: Visual-Spatial

D<sub>5</sub> : Musik

Berdasarkan model regresi di atas, juga dapat diketahui bahwa profesionalisme guru berpengaruh positif terhadap motivasi siswa sedangkan untuk kecerdasan majemuk siswa berpengaruh negatif terhadap motivasi belajar siswa.

b. Analisis regresi profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap prestasi belajar

Berdasarkan tabel 4.15 dan dengan bantuan software SPSS ver 20.0, maka analisis regresi didapatkan output yang dapat dilihat pada lampiran 7.

Berdasarkan lampiran 7, terutama pada tabel model summary dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,531 yang berarti hubungan antar variabel-variabel independen yaitu profesionalisme guru, kecerdasan majemuk terhadap prestasi belajar siswa berada pada kategori sedang. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* bernilai 0,652 atau 65,2% yang berarti bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap variabel dependen yaitu

Sedangkan yang dimaksud dengan *Standart Error Of The Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai variabel dependen. Dari hasil running model regresi didapat nilai 6,275. Jika nilai ini dibandingkan dengan standar deviasi variabel prestasi belajar sebesar 6,135 ternyata nilainya lebih kecil sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi semakin baik dalam memprediksi variabel dependen yaitu prestasi belajar.

$$Y_2 = 61,545 + 0,162X - 1,023D_1 - 5,844D_2 - 3,614D_3 - 6,854D_4 - 9,126D_5$$

Y<sub>2</sub> :Prestasi belajar siswa

D<sub>1</sub> : Matematika-Logika

[illegible]



Tabel 4.17 Rekapitulasi Uji Heterodaksisitas model regresi

Variabel	Nilai Signifikan	Syarat	Keterangan
X	0.362	$> 0,05$	Tidak ada Heterodaksisitas
D1	0.862	$> 0,05$	Tidak ada Heterodaksisitas
D2	0.913	$> 0,05$	Tidak ada Heterodaksisitas
D3	0.670	$> 0,05$	Tidak ada Heterodaksisitas
D4	0.899	$> 0,05$	Tidak ada Heterodaksisitas
D5	0.773	$> 0,05$	Tidak ada Heterodaksisitas
D6			

#### e. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat





a. Analisis regresi profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap motivasi belajar

Ho<sub>1</sub> : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap motivasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti.

Ha<sub>1</sub> : Ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap motivasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti.

Berdasarkan lampiran 6 dan menggunakan taraf signifikan sebesar  $\alpha=5\%$ , maka dapat diketahui bahwa nilai sig  $0,669 > \alpha=0,05$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap motivasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti.

b. Analisis regresi profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap prestasi belajar

[illegible]

Ha<sub>2</sub> : Ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap prestasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti.

## Pembahasan

1. Pengaruh profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk siswa terhadap motivasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti

4. Pengaruh profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk siswa terhadap motivasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sutomo dalam Profesi Kependidikan yang menyatakan bahwa guru yang benar-benar profesional dalam mengelola pendidikan akan menghasilkan keluaran peserta didik yang berkualitas.<sup>2</sup> Ketika guru memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi, maka mereka akan lebih baik dalam melakukan tugasnya sebagai guru. Mereka akan lebih efisien dan lebih tepat dalam mengelola informasi dan mampu menyampaikan informasi dengan lebih baik sehingga motivasi siswa pun semakin tinggi. Kecerdasan majemuk juga mempengaruhi motivasi belajar siswa Chatib menyatakan bahwa dengan mengetahui tingkatan *multiple intelligences* siswa, guru mampu mengemas gaya mengajarnya agar mudah dipahami siswa, dengan kata lain guru mampu membuat siswa termotivasi dan berhasil dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup> Hasil analisis data ini juga dikuatkan oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa siswa-siswisan antusias dan semangat untuk menerima pelajaran yang diajar oleh guru yang memiliki tingkat profesional yang tinggi.

<sup>3</sup>M. Chatib, *Sekolah Anak-Anak Juara*, (Bandung: Kaifa, 2012), 103.

Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran guru profesional akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam ketrampilan. Oleh sebab itu siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bila hal ini terlaksana dengan baik maka menjadikan siswa tertarik untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya. selain itu dengan kecerdasan majemuk yang tinggi, jika dibarengi dengan bakat yang dirawat dengan optimal, maka akan membawa anak ke prestasi yang diinginkan.<sup>4</sup> Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan mengetahui tingkatan multiple intelligences siswa, baik bagi sekolah maupun bagi siswa itu sendiri. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Yunik Sulistyowati dan Sukardi Widiyanto (2012) yang menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profesional guru terhadap prestasi belajar.

[illegible]

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan guna menjawab rumusan masalah. Beberapa kesimpulan tersebut terdiri dari:

- [illegible]



6. Berdasarkan hasil output regresi linear profesionalisme guru, kecerdasan majemuk terhadap prestasi belajar siswa menggunakan software SPSS Ver 20.0 diperoleh model regresi sebagai berikut:

selain itu dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* bernilai 0,652 atau 65,2% yang berarti bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap variabel dependen yaitu prestasi belajar sebesar 65,2%. Sedangkan prosentase sisanya sebesar 34,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi tersebut. Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa dengan menggunakan taraf signifikan sebesar  $\alpha=5\%$ , maka dapat diketahui bahwa nilai  $\text{sig } 0,057 > \alpha=0,05$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan kecerdasan majemuk terhadap prestasi belajar siswa MI di Kecamatan Menganti.



## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dan kesimpulan yang diperoleh, dapat dikembangkan beberapa saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, penting bagi guru dan pembuat kebijakan di sekolah untuk lebih memperhatikan dalam meningkatkan profesionalisme guru masing-masing. Sehingga guru mampu untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah masing-masing
2. Kecerdasan majemuk siswa juga sama pentingnya dalam pembelajaran yang akan dirancang oleh guru. sehingga di awal pembelajaran diharapkan guru telah mampu mengenal siswa berdasarkan kecerdasan majemuknya sehingga dalam merancang skenario pembelajaran menjadi lebih maksimal dan efektif.
3. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan rujukan, dan diharapkan untuk mencari refensi variabel lainnya sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.



- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustakan setua, 2006.
- Hamid, Abdul. *Analisis Statistisik*. Surabaya: Zifatama Publishing, 2012.
- Hamzah, Uno B. *Teori Motivasi dan pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Irham, Muhammad. *Psikologi Pendidikan* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kusumawardani, Dewi Arnita dan Ade Rustiana. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru, Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang,” *Economic Education Analysis Journal*, Vol 4, no. 1, 2015.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Meliala, Andyada. *Anak Ajaib, temukan dan Kembangkan Keajaiban Anak Anda Melalui Kecerdasan Majemuk*, Jogjakarta: Andi, 2004.
- Miftah, Thoha. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999.
- Nursalim, “Profesionalisme Guru SD/MI”, *Lentera Pendidikan*, Vol 20 No. 2, 2017.
- Peraturan Pemerintah No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Republik Indonesia. 2005. Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 4
- Robbins, Stephen. *Perilaku Organisasi Indonesia: Konsep Kontroversi Aplikasi*, Jakarta: Prehalindu, 2008.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2012.
- Sandjaja, Albertus Heriyanto. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo, 2006.
- Sastrawan, Ketut Bali. “Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran,” *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol 2, No. 2, 2016.

